

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 006 TELUK SEJUAH KECAMATAN KELAYANG

Deswita Heni, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

deswitaadjah@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com
0813-7136-8137

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *This study aims to improved learning outcomes IPS class IV at SDN 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang by using model Quantum Teaching. The subjects were students of class IV totaling 17 students. This type of research is a classroom action research (Classroom Actions Research) which comprises two cycles (4 meetings). Based on the survey results revealed that an increase in student learning outcomes. The average value of daily tests before deploying IPS students learning model Quantum Teaching is 68.82 only 7 people who completed (41.18%). At UH 1 first cycle increased to 70.88, rose as much as 2.99% by students who completed 11 votes (64.71%). In the second cycle increases in value as much as 25.31% to 88.82 all students complete (100%). This is supported by the activities of teachers in the first cycle-one meetings to gain success 58.33% with unfavorable category. At the 2nd meeting increased to 70.83% in both categories. In the second cycle-one meetings to acquire 83.33% success with both categories. At the 2nd meeting increased to 91.67% with very good category. As for the activity of students in the first cycle-one meetings to gain success 45.83% with less category. At the 2nd meeting were 62.5% in the category enough. In the second cycle to meeting all first gained 79.17% success with both categories. At the 2nd meeting increased to 87.5% with very good category. Thus, it can be concluded that the application of Quantum Teaching learning model can improve learning outcomes IPS class IV SDN 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang*

Keyword: *Learning Model of Quantum Teaching , Learning Outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 006 TELUK SEJUAH KECAMATAN KELAYANG

Deswita Heni, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

deswitaadjah@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com
0813-7136-8137

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*) yang terdiri 2 siklus (4 kali pertemuan). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 68,82 hanya 7 orang yang tuntas (41,18%). Pada UH 1 siklus I meningkat menjadi 70,88, mengalami peningkatan sebanyak 2,99% dengan siswa yang tuntas 11 orang (64,71%). Pada siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 25,31% menjadi 88,82 seluruh siswa tuntas (100%). Hal tersebut didukung oleh aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kategori kurang baik. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 45,83% dengan kategori kurang. Pada pertemuan ke-2 adalah 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPS,

PENDAHULUAN

Peranan guru merupakan salah satu penentu kesuksesan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS. Guru adalah faktor penting dalam lingkungan belajar terutama bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Peran guru tidak hanya sekedar penyampai ilmu pengetahuan melainkan rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan pengubah kesuksesan siswa yang mengajarkan keterampilan hidup di tengah-tengah keterampilan akademis. Guru adalah penata pentas tempat siswa belajar (kelas) apakah kelas akan menjadi komunitas belajar, tempat yang dituju oleh siswa tanpa keterpaksaan (DePorter dkk, 2001:15).

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi penulis sebagai guru kelas serta hasil analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang masih rendah dengan rata-rata 68,82. Rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa masih dibawah rata-rata ketuntasan klasikal, yaitu ≥ 75 . Dengan ketuntasan individual yang harus diperoleh siswa ≥ 70 . Dari 17 orang siswa, hanya 7 orang siswa yang mencapai angka tersebut, sedangkan sisanya masih berada di bawah kriteria. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah guru masih kurang dalam menampilkan model pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran guru belum memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dari guru dan guru tidak menyertakan Ambak (**A**pa **M**anfaatnya **B**Agi**K**u) seperti yang diterapkan pada pembelajaran kuantum sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa berada dibawah 70. Selain itu, guru kurang memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk memberikan pengalaman belajar. Pada bagian akhir pembelajaran setelah materi diajarkan, guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi setelah mengikuti pembelajaran. Penghargaan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian bonus nilai, pujian, hadiah, dan sebagainya untuk merayakan dan menghargai keberhasilan atau prestasi siswa.

Mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik, yang salah satunya yaitu pembelajaran *Quantum Teaching*. Rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* adalah rancangan pembelajaran yang dititik beratkan pada minat dan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan memvariasikan kegiatan mengajar rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*. Salah satu rancangan yang digunakan dalam *Quantum teaching* adalah TANDUR yang terdiri dari enam unsur rancangan pembelajaran yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk menerapkan rancangan pembelajaran TANDUR ini dalam model pembelajaran *Quantum Teaching*. Untuk itu penulis memilih judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah Kecamatan Kelayang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Menurut IGAK (2007:1.3) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan

refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Prosedur penelitiannya menggunakan 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 006 Teluk Sejuah, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian dilaksanakan di kelas IV pada semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan banyak subjek penelitian ini berjumlah 17 orang siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembaran Tes Siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus (dalam Syahrifuddin dkk, 2011:81):

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81-100%	Baik Sekali
2	71-80%	Baik
3	61-70%	Cukup
4	≤ 60%	Kurang

Sumber: (M. Ngalim Purwanto, 1996:102)

2. Analisis Hasil Belajar

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Analisis Hasil Belajar Individual

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus (M. Ngalim Purwanto, 1996:11):

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor item/jumlah soal dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2. Interval dan Kategori Hasil belajar Siswa

No	Persentase	Deskripsi
1	86-100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤ 54	Kurang Sekali

b. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelumnya atau setelah dilakukan tindakan, peneliti menggunakan analisis menurut Zainal Aqib (2009:53), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum diberikan tindakan

c. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan secara menyeluruh, penulis menggunakan rumus berikut:

$$K = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu telah dinyatakan tuntas.

HASIL PENELITIAN

Penelitian pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali UH, yaitu pertemuan ke-1 (Rabu, 6 April 2016), pertemuan ke-2 (Sabtu, 9 April 2016), dan ulangan harian I (Rabu, 13 April 2016). Penelitian siklus II juga dilakukan sama dengan siklus I, yaitu pertemuan ke-1 (Sabtu, 16 April 2016), pertemuan ke-2 (Rabu, 20 April 2016), dan ulangan harian II (Sabtu, 23 April 2016).

Pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan langkah- langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka diketahui kendala yang ditemukan adalah: guru belum berhasil membangkitkan skemata siswa. Ini terlihat saat guru bertanya tentang permainan sepak bola, masih ada siswa yang tidak meghiraukan pertanyaan guru. Guru tidak ada menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak termotifasi untuk mengikuti pelajaran denga baik. Guru dalam menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat, sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Guru saat menjelaskan materi pelajaran tidak ada menggunakan media kongkret, sehingga siswa sulit memahaminya. Saat belajar kelompok masih ada diantara anggota kelompok yang bermain. Guru kurang memberi motivasi. sebaiknya guru memberi penghargaan berupa benda, sehingga lebih memotifasi siswa untuk giat belajar dalam kelompok. Pada siklus II, guru sudah berhasil membangkitkan skemata siswa. Ini terlihat saat guru bertanya dengan semangatnya siswa menjawab. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran denga baik. Selain itu, guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan baik, ini terbukti siswa sudah bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan sudah menggunakan media kongkrit seperti ketapel, sehingga siswa mudah memahaminya. Saat belajar kelompok, semua anggota kelompok sudah aktif dan bersemangat ini terlihat dari ketuntasan mereka belajar. Guru memberi penghargaan berupa benda, sehingga lebih memotivasi siswa untuk giat belajar dalam kelompok. Analisis hasil belajar IPS dalam dua siklus setelah menerapkan model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama penelitian siklus I dan siklus II untuk masing-masing pertemuan mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Guru

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	14	17	20	22
Persentase	58,33%	70,83%	83,33%	91,67%
Kriteria	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 58,33% dengan skor perolehan 14 berada pada kategori kurang baik. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 70,83% dengan skor perolehan 17 pada kategori baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus I masih perlu dilakukan peningkatan karena juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa.

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan jika dibandingkan pertemuan sebelumnya. Untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan skor perolehan 20 pada kategori baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan skor perolehan 22 pada kategori sangat baik. Untuk itu, pengamatan aktivitas guru dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

a. Aktivitas Siswa

Data hasil peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Siswa

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	11	15	19	21
Persentase	45,83%	62,5%	79,17%	87,5%
Kriteria	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diketahui bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Pertemuan ke-1 siklus I memperoleh keberhasilan 45,83% dengan skor 11 pada kategori kurang. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 62,5% dengan skor 15 pada kategori cukup.

Dengan demikian, pelaksanaan siklus I masih perlu dilakukan peningkatan untuk pelaksanaan siklus II. Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 79,17% dengan skor perolehan 19 pada kategori baik. Pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan skor perolehan 21 pada kategori sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

2. Analisis Hasil Belajar IPS

Analisis hasil belajar IPS siswa dapat dibagi atas hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa/ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Teluk Sejuah

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
Skor Dasar	68,82	2,99%	25,31%
UH 1	70,88		
UH 2	88,82		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 68,82. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,88 yang mengalami peningkatan sebanyak 2,99%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 25,31% menjadi 88,82%. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa karena model yang digunakan menarik untuk digunakan pada siswa. Selain itu, guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan musik klasik. Sehingga siswa menjadi rileks saat pembelajaran berlangsung.

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila mencapai $KKM \geq 70$. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perbandingan skor dasar dengan UH1 dan perbandingan UH1 dengan UH2 berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
SD	17 orang	7	10	41,18%	Tidak Tuntas
Siklus I	17 orang	11	6	64,71%	Tidak Tuntas
Siklus II	17 orang	17	0	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan. Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari 17 orang yang mengikuti ulangan hanya 7 orang yang tuntas dan 10 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 41,18%. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 11 orang siswa dan 6 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 64,71%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 100%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada sebelum pelaksanaan tindakan dan siklus I, masih banyak siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching*, sehingga saat melaksanakan ulangan harian siswa banyak yang mencontek jawaban temannya dan kurang bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal, yang berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan hal tersebut dilatarbelakangi siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh dan antusias saat mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang menyenangkan membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan siswa pada materi yang diajarkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Walberg dan Greenberg (dalam DePorter dkk, 2010:19) menunjukkan bahwa, “Lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis”. Hal tersebut tentu berdampak terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPS. Hasil belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 006 Teluk Sejuah belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu ≥ 70 .

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru masih kurang dalam menampilkan model pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran guru belum memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dari guru dan guru tidak menyertakan Ambak (Apa Manfaatnya BAgiKu) seperti yang diterapkan pada pembelajaran kuantum sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa berada dibawah 70. Selain itu, guru kurang memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk memberikan pengalaman belajar. Pada bagian akhir pembelajaran setelah materi diajarkan, guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi setelah mengikuti pembelajaran. Penghargaan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian bonus nilai, pujian, hadiah, dan sebagainya untuk merayakan dan menghargai keberhasilan atau prestasi siswa.

Mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik, yang salah satunya yaitu pembelajaran *Quantum Teaching*. Menurut DePorter dkk (2010:127-136) kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah berikut ini: dapat membimbing siswa berpikir yang sama dalam satu pikiran yang sama; karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting dapat diamati secara teliti; karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan yang banyak; proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan; siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri; karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya; dan pelajaran yang diberikan guru mudah diterima siswa. Dengan kelebihan yang dikemukakan di atas berpengaruh terhadap hasil temuan pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru

memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kategori kurang baik. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* juga mengalami peningkatan. Pertemuan ke-1 siklus I memperoleh keberhasilan 45,83% dengan kategori kurang. Pada pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 68,82. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,88 yang mengalami peningkatan sebanyak 2,99%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 25,31% menjadi 88,82%. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2.

Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari 17 orang yang mengikuti ulangan hanya 7 orang yang tuntas dan 10 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 41,18%. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 11 orang siswa dan 6 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 64,71%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mencapai 100%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 006 Teluk Sejuah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 68,82 dari 17 orang yang mengikuti ulangan hanya 7 orang yang tuntas dan 10 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 41,18%. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,88 yang mengalami peningkatan sebanyak 2,99% dengan siswa yang tuntas 11 orang dan 6 orang belum tuntas dengan persentase ketuntasan 64,71%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 25,31% menjadi 88,82 seluruh siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 100%.
2. Peningkatan proses pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 58,33% dengan kategori kurang baik. Pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II

pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 siklus I memperoleh keberhasilan 45,83% dengan kategori kurang. Pada pertemuan ke-2 adalah 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang memadai membangkitkan semangat siswa untuk belajar lebih giat. Untuk itu, diharapkan agar guru lebih kreatif memilih dan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Proses pembelajaran menentukan hasil pembelajaran. Untuk itu kepada guru dan siswa menjalin kerjasama yang baik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePoter dan Mike Hemacki. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Bobbi DePorter, dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- IGAK Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Maslichah. 2004. *Penerapan Pendidikan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Senata Darma.
- Mazaya Nurshabrina. 2012. "Penerapan Model *Quantum Teaching* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Globalisasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gumilir 05 Cilacap". Artikel. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*.

Jakarta: Delia Press.

Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samuali. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 011 Pondok Gelugur Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu”. Artikel. Pekanbaru: UNRI.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsini Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umi Murtafi’ah . 2012. “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Konsep Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”. Artikel. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.